E-COMMERCE DALAM PERSPEKTIF AKAD SALAM MENURUT INTERPRETASI IMĀM ASY-SYĀFI'Ī DAN IMĀM ABŪ ḤANĪFAH

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM
ILMU HUKUM ISLAM

Oleh:

HASAN AS'ARI
97362811

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DI BAWAH BIMBINGAN:

1. DR. H. SYAMSUL ANWAR, MA
2. DRS. YUSUF KHOIRUDDIN, SE. M.Si

JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002

DR. H. SYAMSUL ANWAR, MA
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hasan As'ari
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Hasan as'ari yang berjudul "**E-Commerce Dalam Perspektif Akad Salam Menurut Interpretasi Imām Asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah**", sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, dapat kiranya skripsi tersebut segera dimunaqasahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, dihaturkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 *Ramadhan* 1423 H / 18 *November* 2002 M

Pembimbing I

DR. H. SYAMSUL ANWAR, MA
NIP. 150 215 881

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DRS. YUSUF KHOIRUDDIN, SE.M.Si
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH

IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hasan As'ari

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Hasan As'ari yang berjudul "E-Commerce Dalam Perspektif Akad Salam Menurut Interpretasi Imām Asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah" sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, dapat kiranya skripsi tersebut segera dimunaqasahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, dihaturkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 *Ramadhan* 1423 H / 18 *November* 2002 M

Pembimbing II

DRS. YUSUF KHOIRUDDIN, SE.M.Si
NIP. 150 253 887

P E N G E S A H A N

SKRIPSI BERJUDUL

E-COMMERCE DALAM PERSPEKTIF AKAD SALAM MENURUT INTERPRETASI IMĀM ASY-SYĀFI'Ī DAN IMĀM ABŪ ḤANĪFAH

Yang disusun oleh:

HASAN AS'ARI
NIM: 97362811

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal: 13 Syawal 1423 H/18 Desember 2002 M, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam.

Yogyakarta, 23 Syawal 1423 H
28 Desember 2002 M

DEKAN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DR.H.Syamsul Anwar, MA
NIP: 150215881

Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs.H. Fuad Zein, MA
NIP: 150228207

Sekretaris Sidang

Udiyo Basuki, SH
NIP: 150291022

Pembimbing I

DR.H.Syamsul Anwar, MA
NIP: 15021581

Pembimbing II

Drs.Yusuf Khoiruddin,SE.M.Si
NIP: 150253887

Penguji I

DR.H.Syamsul Anwar, MA
NIP: 150215881

Penguji II

Drs. Kamsi, MA
NIP: 150231514

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

وما اتكم الرسول فخذوه ومانهكم عنه فانتهوا

Dan Apa Yang Diberikan Rasul Kepadamu
Maka Terimalah Dia,
Dan Apa Yang Dilarang Bagimu
Maka Tinggalkanlah (Al-Hasyr (59): 7)

Pengetahuan Batin Tak Akan Terwujud
Bila Diri Masih Terikat Keinginan Jasmani
Kesucian Merupakan Mimpi
Bila hati Selalu Membumi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بســـــم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى أله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Segala puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **E-Commerce Dalam Perspektif Akad Salam Menurut Interpretasi Imām Asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah** Salawat dan salam tak lupa penyusun sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, seorang pejuang yang *ma'ṣūm* yang berusaha menyampaikan risalah pembaharuannya dalam seluruh struktur kehidupan manusia.

Dengan mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, *al-ḥamdulillah* penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka melengkapi syarat untuk menyelesaikan program studi pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga.

Selesainya skripsi ini bukan berada dalam ruang hampa, banyak bantuan berbagai pihak yang telah menyebabkan skripsi ini hadir, dengan segala proses keterbatasannya. Tetapi selalu ada inspirasi yang hadir di tengah-tengah situasi tertekan, dan kesabaranlah yang menuntunnya. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syamsul Anwar, MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus pembimbing skripsi pertama .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bapak Drs. Yusuf Khoiruddin, SE.M.Si selaku pembimbing skripsi kedua. Masukan dan inisiatifnya mendapat tempat tersendiri bagi penyusun.

Semoga amal baik mereka mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT., dan diberikan perlindungan juga kemudahan dalam meraih kesuksesan. *Amin ya Rabb al-'Alamīn.*

Akhirnya *last but not least*, skripsi ini belumlah final, masih membutuhkan perdebatan-perdebatan panjang, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif dari semua pihak penyusun harapkan.

Kepada-Nya lah penyusun mengabdi dan memohon pertolongan.

Wassalam.

Yogyakarta, 18 November 2002

Penyusun

Hasan As'ari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	ż	z (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ض	ḍād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasroh	i	i
ـُ	Ḍammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba يذهب - yazhabu

سئل -su'ila ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ي	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
ـَ و	Fatḥah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa هول- haula

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ا ـَ ي	Fatḥah dan alif atau alif Maksūrah	ā	a dengan garis di atas

ى	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و ُ.....	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla	قيل - qīla
رمى - ramā	يقول- yaqūlu

4. **Ta' Marbuṭah**

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

a. Ta Marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة- Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-Jannah

5. **Syaddaḥ (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربّنا - rabbanā

نعمّ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرّجل – ar-rajulu

السّيدة – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf qomariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah mupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yag mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال -al-jalālu

البديع - al-badī'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un　　امرت - umirtu

النوء - an-nau'u　　تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau
Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'aufū al kaila wa al mīzāna atau
Fa 'aufūl – kaila wal – mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وماحمّد الاّ رسول - wa mā Muḥammadun illā Rasūl

انّ أوّل بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - nasrun minallāhi wa fathun qorīb

لله الامر جميعًا - lillāhi al-maru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

TRANSLITERASI viii

DAFTAR ISI xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pokok Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan 6

D. Telaah Pustaka 7

E. Kerangka Teoritik 9

F. Metode Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II : PANDANGAN IMAM ASY-SYAFI'I DAN IMAM ABU HANIFAH TENTANG AKAD SALAM

A. Sekilas Tentang Imām Asy-Syāfi'ī 17

1. Biografi Singkat Imām Asy-Syāfi'ī 17

2. Pandangan Imām Asy-Syāfi'ī Tentang Akad Salam 21

B. Sekilas Tentang Imām Abū Ḥanīfah 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Biografi Singkat Imām Abū Ḥanīfah..... 24

2. Pandangan Imām Abū Ḥanīfah Tentang Akad Salam 28

BAB III: ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA PANDANGAN IMĀM ASY-SYĀFI'I DAN IMĀM ABŪ ḤANĪFAH TENTANG AKAD SALAM

A. Persamaan Pandangan 31

B. Perbedaan Pandangan..... 33

BAB IV: ANALISIS MEKANISME TRANSAKSI JUAL BELI MELALUI E-COMEMERCE

A. Gambaran Umum E-Commerce..... 38

1. Definisi E-Commerce..... 38

2. Jenis E-Commerce 40

3. Mekanisme Transaksi Jual Beli Melalui E-Commerce 42

4. Metode Pembayaran..... 45

B. Ketentuan Hukum E-Commerce Dalam Perspektif Akad Salam Menurut Interpretasi Imām Asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah 46

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran-Saran 62

Daftar Pustaka 63

Lampiran I : Terjemahan I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II : Biografi Ulama V

Lampiran III : Curriculum Vitae VIII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam setiap aktifitas manusia. Bahkan dalam usaha memenuhi kebutuhan konsumtifnya pun perdagangan menjadi sektor usaha yang paling banyak dilakukan.

Dalam Islam, berpartisifasi dalam aktifitas ekonomi (perdagangan) merupakan suatu keharusan bagi setiap pribadi muslim. Sesuai dengan firman Allah SWT.:

فاذا قضيت الصلاة فانتشروا فى الارض وابتغوا من فضل الله واذكروا الله كثيرا لعلكم تفلحون [1]

Islam tidak membatasi kegiatan perdagangan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi semata, bahkan menganjurkan memperoleh laba yang banyak agar dapat memberikan zakat kepada kaum muslimin yang masih kekurangan. Di samping itu, Islam juga mengajarkan agar setiap transaksi perdagangan – jual beli dilakukan atas dasar suka sama suka tanpa paksaan, sehingga transaksi tersebut tidak merugikan salah satu pihak dan terhindar dari praktek mal-bisnis. [2]

---

[1] Al-Jum'ah (62): 10

[2] Yang dimaksud dengan praktek mal-bisnis adalah semua bentuk perilaku bisnis yang mengandung kebatilan, baik sedikit maupun banyak, baik tersembunyi ataupun terang-terangan, yang dapat menimbulkan kerugian maupun kerusakan material ataupun immaterial, baik bagi si pelaku, pihak lain maupun masyarakat dan negara.

يايها الذين امنوا لا تأكلواموالكم بينكم بالباطل الا ان تكون تجارة عن تراض منكم[3]

Dengan demikian, perdagangan – jual beli menurut Islam pada hakekatnya tidak hanya bersifat material-kuantitatif dan mencari keuntungan semata, tetapi juga bersifat immaterial-kualitatif. Dengan kata lain, keuntungan yang dituju dalam perdagangan – jual beli bukan semata-mata berdasarkan pada keuntungan kalkulasi matematis, untuk pemenuhan kebutuhan hidup di dunia melainkan untuk memperoleh keuntungan hakiki di akhirat.

Perdagangan -jual beli- mengandung pengertian sebagai berikut:

البيع لغة مقابلة شيئ بشيئ فمقابلة السلعة تسمى بيعا كمقابلتها بالنقد[4]

Jual beli merupakan proses bertemunya antara penjual dan pembeli, dan dalam jual beli terdapat barang yang diperdagangkan melalui akad (ijab-kabul)[5]. Dengan demikian, sahnya jual beli secara umum dapat dilihat dari beberapa aspek: pertama, tentang keadaan barang yang dijual, kedua, tentang tanggungan pada barang yang dijual, ketiga, tentang sesuatu yang menyertai barang saat terjadi jual beli. Selain itu akad jual beli, obyek serta

---

[3] An-Nisa' (4): 22

[4] Ali Fikri, *Al-Mu'āmalah al-Mā'diyah wa al-Adabiyah*, (Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Aulāduh, 1938), I: 8

[5] Wahbah az-Zuhaylī, *Al-Fiqh al-Islām wa Adillatuh*, cet. 3. (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), IV:345

orang yang mengadakan *akad* juga merupakan hal penting harus diperhitungkan dalam jual beli.[6)]

Salah satu bentuk jual beli yang dijelaskan dalam ajaran Islam adalah jual beli dengan memesan kepada para penjual barang, dan jual beli seperti ini di kenal dengan istilah *salam.*

Salam secara etimologi mengandung arti menunda atau menyegerakan. Sedangkan definisi secara istilah ialah:

بيع شيئ موصوف فى الذمة اى انه يتقدم فيه رأسى المال ويتأخر المثمن لأجل[7)]

Proses transaksi jual beli secara *Salam* dapat dilakukan dengan cara pihak pembeli (konsumen) memesan barang kepada pihak penjual (produsen) serta menyebutkan sifat-sifat barang yang diinginkan dengan pembayaran kontan.[8)]

Para Ulama Fiqh, termasuk Imām asy-Syāfi'ī dan Abū Ḥanīfah sependapat bahwa jual beli dengan sistem *salam* ini hukumnya boleh sebagai salah satu rukhsah (kemudahan) agar sirkulasi perekonomian dalam suatu masyarakat bahkan satu negara berjalan dengan lancar dan tidak stagnan.[9)]

[6)] Ibn Rusyid, *Bidayat al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtaṣid,* alih bahasa M.A. Abdurrahman dan A.Abd. Haris, A. cet. I, (Semarang: Asy-Syifa, 1990), II : 101

[7)] Wahbah Az-Zuhaylī, *Al-Fiqh al-Islām...*, hlm. 598

[8)] Faisal bin Abdul Aziz al-Mubarak, *Nail al-Auṭar,* Alih Bahasa A. Qadir Hassan dkk, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), V : 1775

[9)] Wahbah az-Zuhaylī, *Al-Fiqh al-Islām...*, hlm. 598

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Walaupun pada dasarnya Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah sepakat akan kebolehan jual beli dengan sistem *salam* , namun pada aspek-aspek tertentu dan masih berkaitan dengan *salam* timbul khilafiyah di antara keduanya, seperti dalam hal proses penyerahan barang oleh pihak penjual (produsen), obyek *salam* , serta syarat sah *salam.*

Perkembangan zaman dan teknologi informasi yang sangat dramatis dalam beberapa tahun terakhir ini telah membawa dampak transformasial pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, manusia dituntut agar jangan sampai ketinggalan dalam dunia informasi dan teknologi. Saat ini internet menjadi salah satu teknologi yang marak digunakan dalam serangkaian aktifitas manusia. Hal ini di sebabkan oleh jaringannya yang meliputi seluruh belahan dunia.

Pada awal peluncurannya, jaringan internet hanya dikembangkan sebagai saluran khusus untuk aktifitas riset serta media komunikasi dan informasi, namun dalam perkembangannya saat ini internet dapat dimamfaatkan untuk berbagai keperluan lainnya seperti: berkirim pesan, ngobrol, diskusi, bahkan untuk keperluan bisnis ke seluruh dunia tanpa harus pergi atau beranjak dari tempat ia berada.[10] Lewat internet, orang bisa mengadakan transaksi jual beli. Transaksi jual beli melalui internet biasa dikenal dengan istilah *E-Commerce.* E-Commerce ini dilakukan secara on-line melalui situs yang ada dalam internet. Melalui web shopping

---

[10] Anastasia Diana, *Mengenal E-Commerce*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 3

ditawarkan beberapa barang / produk kepada konsumen, misalnya produk elektronika, buku, intertainment, dan sebagainya.[11)]

Mekanisme transaksi jual beli lewat *e-commerce* dapat dilakukan dengan mudah. Konsumen hanya tinggal memilih produk / barang yang ditawarkan oleh pihak penjual (merchant) melalui layar. Biasanya barang yang ditampilkan disertai dengan deskripsi dari barang tersebut, kemudian konsumen memasukkan barang yang dipilih ke dalam data belanja dan mengisi formulir perjanjian secara tertulis lalu membayarnya melalui kartu kredit, ATM atau Smart Card dengan meng-enskrip nomor kode atau pin-nya secara on-line ke server perusahaan. Setelah itu barang akan dikirimkan oleh merchant (penyelenggara portal) pada alamat yang telah dituliskan oleh konsumen saat memesan (bertransaksi).[12)]

Dari dua uraian singkat di atas tentang *akad salam* dan *e-commerce*, maka dapat disimpulkan bahwa antara *akad salam* dan *e-commerce* mempunyai karakteristik yang sama, yaitu memperjualbelikan barang secara tidak tunai dengan pembayaran kontan, namun secara subtansial berbeda. Oleh sebab itu penyusun bermaksud mengangkat persoalan *e-commerce* dalam skripsi ini untuk memperjelas kedudukan hukumnya, terutama dalam bentuk transaksinya.

[11)] Onno W. Purbo, "*10 Pertanyaan tentang E-Commerce*", Mikrodata, vol. 11 Seri 15, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2000), hlm. 51

[12)] Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer Semarang, *Apa dan Bagaimana E-Commerce*, (Yogyakarta: Andi, Semarang; Wahana Komputer, 2001), hlm. 59-60

B. Pokok Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di depan, maka pokok masalah yang sangat urgen untuk dikaji dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana pandangan Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah tentang *akad salam*...?
2. bagaimana ketentuan hukum transaksi jual beli melalui *e-commerce* dalam perspektif *akad salam* menurut interpretasi Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah...?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pandangan Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah tentang *akad salam.*
2. Memahami metode Istimbat hukum yang dipergunakan oleh Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah dalam menentukan hukum *akad salam.*
3. menjelaskan hukum jual beli melalui *e-commerce* dilihat dari bentuk transaksinya menurut hukum Islam, terutama dalam perspektif *akad salam* menurut interpretasi Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah.

Sedangkan kegunaan penulisan dari skripsi ini adalah:

1. Sebagai konstribusi pemikiran dalam khazanah intelektual hukum Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Memperluas cakrawala pemikiran dalam upaya menyikapi problematika kontemporer.
3. Menambah literatur keislaman, khususnya yang berhubungan dengan studi perbandingan mazhab.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang pemikiran tokoh-tokoh Imām Mazhab telah banyak dilakukan oleh para pemikir dan pemerhati hukum Islam, akan tetapi dalam penelitian ini sentral kajian difokuskan pada pemikiran Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah yang berhubungan dengan *akad salam* dalam hal syarat sahnya.

Di antara kitab-kitab yang memuat atau membahas pemikiran Imām asy-Syāfi'ī dan imām Abū Ḥanīfah tentang *akad salam*, ialah *Al-Umm* karya Imām asy-Syāfi'ī sendiri. Kitab ini tidak hanya menurut pemikiran Imām asy-Syāfi'ī tentang *akad salam*, tetapi juga mencakup persoalan-persoalan keagamaan lainnya.[13] *Al-Fiqh al-Islām wa Adillatuh* karangan Wahbah Az-Zuhaylī. Kitab ini membahas pemikiran Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah tentang *akad salam* dengan menyertakan dalil-dalil dan alasan-alasan yang dijadikan landasan oleh keduanya.[14] *Ikhtilāf al-Fuqahā'* tulisan Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr at-Ṭabarī. Dalam kitab ini dikupas tentang perbedaan-perbedaan pandangan antara Imām asy-Syāfi'ī dan

---

[13] Muḥammad bin Idris asy-Syāfi'ī, *al-Umm*, Cet. 2, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), III: 95-120

[14] Wahbah az-Zuhaylī, *al-Fiqh al-Islam*....., hlm. 600-613

Imām Abū Ḥanīfah tentang *akad salam*, baik dari segi syarat maupun objeknya.[15] *Bidāyat al-Mujtahid wa Nihāyat al-Muqtasid* karya Ibn Rusyid. Dalam kitab ini pembahasan tentang *akad salam* sedikit lebih ringkas karena hanya mencantum beberapa persoalan yang diperdebatkan oleh Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah, seperti dalam hal obyek *salam*, penentuan masa, kapan bolehnya *salam* dan ketentuan harga.[16]

Sementara buku-buku atau karya-karya yang membahas tentang transaksi jual beli melalui *e-commerce* dalam perspektif *akad salam* menurut interpretasi Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah belum penyusun temui, yang ada hanyalah *Transaksi Jual Beli Melalui E-Commerce di Internet Dalam Pandangan Hukum Islam* oleh Zaenal Fanani dari Fakultas Syari'ah. Dalam karya ilmiah ini pembahasan tentang *e-commerce* dalam pandangan hukum islam masih bersifat global tanpa mengupas pandangan Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah secara terperinci.[17] *Perlindungan Konsumen Dalam Transaksi Melalui E-Commerce* (Tinjauan Hukum Islam) karya Nur Azazatil Ajibah juga dari Fakultas Syari'ah. Dalam karya ilmiah ini hanya dibahas tentang apakah ada bentuk sistem perlindungan konsumen dalam transaksi *e-commerce* ini, sekaligus bagaimana dalam hukum Islam sendiri memandang bentuk

---

[15] Muḥammad bin Jarīr at-Tabarī, *Ikhtilāf al-Fuqahā'*, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, tt), hlm. 97-128

[16] Ibn Rusyid, *Bidāyat al-Mujtahid*....., hlm. 159-165

[17] Zaenal Fanani, *Transaksi Jual Beli Melalui E-Commerce Di Internet Dalam Pandangan Hukum Islam*, Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 57

perlindungan konsumen dalam transaksi ini.[18] Dengan demikian, penelitian ini masih layak untuk dilakukan, karena sejauh pengetahuan penyusun belum ada yang menggarapnya.

E. Kerangka Teoritik

Pada prinsipnya setiap jual beli adalah halal dan boleh dalam hukum Islam selama tidak mengandung unsur riba. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

واحل الله البيع وحرم الربوا[19]

Dan sesuai dengan hadis Nabi:

افضل الكسب عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور[20]

Dengan demikian, segala bentuk eksploitasi dalam setiap jual beli diharamkan karena dapat merugikan masyarakat luas, bahkan tidak sesuai dengan sistem ekonomi Islam.[21]

Salah satu bentuk jual beli yang dihalalkan atau diperbolehkan dalam Islam ialah transaksi jual beli dengan sistem pesanan, atau yang lebih dikenal dengan "*Salam*". *Salam* ialah menjualbelikan barang (sesuatu) yang

---

[18] Nur 'Azizatil 'Ajibah, *Perlindungan Konsumen Dalam Transaksi Melalui E-Commerce (Tinjauan Hukum Islam)*, Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 50

[19] Al-Baqarah (2): 275

[20] Ibn Ḥajr al-Asqalānī, *Bulūg al-Marām,* cet.2 (Surabaya: Al-Hidayat,t.t), hlm. 165

[21] Yusuf Qardhawi, *Al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām,* alih bahasa Mu'ammal Hamidy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), II : 372

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disifati (diindentifikasi, dispesifikasi) dan masih dalam tanggungan penjual dengan pembayaran segera (tunai).[22)]

Adapun dalil yang menunjukkan kebolehan transaksi jual beli dengan sistem s*alam* ini adalah firman Allah yang berbunyi:

يايها الذين امنوا اذا تداينتم بدين الى اجل مسمى فاكتبوه[23]

Dan sabda Nabi:

من اسلف فى شيئ فليسلف فى كيل معلوم ووزن معلوم الى اجل معلوم[24]

Menurut Ibn 'Abbās, kalimat atau lafad "*Dainun*" dalam ayat tersebut bukan berarti hutang. Tetapi mengandung makna s*alam*, dan ayat tersebut di turunkan berkenaan dengan masalah s*alam*.[25)]

Ada perbedaan pendapat atau pandangan antara Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah tentang syarat sahnya s*alam*. Diantara syarat sahnya s*alam* yang diperdebatkan oleh keduanya ialah apakah barang yang dijadikan obyek *salam* harus ada pada saat dilakukan akad s*alam* atau tidak. Menurut pandangan Imām asy-Syāfi'ī bahwasanya s*alam* boleh dilakukan meskipun barang yang dijadikan obyek s*alam* tidak ada pada saat *akad*

[22)] Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah,* alih bahasa H. Kamaluddin A. Marzuki, cet. 8, (Bandung : Al-Ma'arif, 1996), XII : 110

[23)] Al-Baqarah (2) : 282

[24)] Wahbah az-Zuhaylī, *Al-Fiqh al-Islām...*, hlm. 598

[25)] Muḥammad bin Idris Asy-Syāfi'ī, *Al-Umm,* hlm. 93-94

dilakukan. Sedangkan menurut pandangan Imām Abū Ḥanīfah bahwa *salam* hanya boleh dilakukan pada masa permulaan sesuatu yang disalami.[26)]

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sistem perdagangan, transaksi dan peredaran uang yang terjadi dalam masyarakat tidak hanya dilakukan secara *face to face* tetapi dapat pula dilakukan melalui media seperti telepon, televisi, faksimili, dan berbagai teknologi canggih lainnya.

Saat ini teknologi yang sedang naik daun dan banyak digemari oleh masyarakat luas adalah internet. Internet atau singkatan dari *Interconnection Networking*[27)], merupakan jaringan komputer yang sangat besar dan terbentuk dari jaringan-jaringan kecil yang ada di seluruh dunia dan saling terhubung satu sama lain. Dengan fasilitas *web*[28)], maka semua keterbatasan komunikasi yang disebabkan oleh sarana, jarak dan waktu dapat teratasi dengan mudah. Apalagi ruang lingkupnya seluruh dunia (*World Wide Web*). Internet sebagai "*A Global Network of Computer Networks*"[29)] mempunyai berbagai macam pelayanan. Di samping sebagai media chat, E-Mail, Intertainment, dan diskusi, internet juga dijadikan sarana untuk Shopping, yang kemudian dikenal dengan istilah *E-commerce*. *E-commerce* (Elektronic Commerce) merupakan transaksi jual beli yang

---

[26)] Ibn Rusyid, *Bidayat*..., hlm. 162

[27)] Anastasia Diana, *Mengenal*..., hlm. 3

[28)] Web merupakan system yang menyebabkan terjadinya pertukaran data di internet.

[29)] Anatasia Diana, *Mengenal*...hlm. 3

dilakukan secara on-line melalui web shopping yang terdapat dalam situs internet (on-line Shopping).[30)]

Dalam sistem transaksi melalui *e-commerce*, antara penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi jual beli saling tidak mengetahui keadaan masing-masing. Keduanya hanya dipertemukan di dunia maya, namun secara riil terpisahkan oleh jarak (*space*), sehingga transaksi melalui *e-commerce* ini ada perbedaan dengan transaksi yang dilakukan dalam jual beli biasa, yaitu dalam jual beli ini dilakukan secara tidak langsung-melalui media (tulis), dan sistem khiyarnya hanya melalui gambar atau spesifiksi barang.

Meskipun *e-commerce* merupakan sistem transaksi yang menguntungkan karena dapat mengurangi biaya transaksi bisnis dan dapat memperbaiki kualitas pelayanan kepada pelanggan, namun sistem *e-commerce* ini beserta infrastrukturnya juga rawan terhadap bentuk penipuan maupun kejahatan lainnya. Seperti, ketidak sesuaian antara barang yang ditawarkan dengan barang yang diterima oleh konsumen, baik dari kualitas maupun kuantitasnya, atau bahkan tidak dikirimkannya barang yang sudah dibeli[31)], pembobolan sejumlah nomer rekening oleh pihak lain (hacker)[32)], serta tindak pidana lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu hukum

---

[30)] Onno W. Purbo, " *10 Pertanyaan...*, hlm. 51

[31)] Efraim Turban (Et-Al), *Electronic Commerce*,: A Managerial Perspective, (Newjersey 07458: Prentice Hall, Upper Saddle River, 1998), hlm. 367

[32)] Onno W. Purbo dan Aang Arif wahyudi, *Mengenal E-Commerce*,(Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo, 2001), hlm. 8

yang mengatur tentang praktek transaksi melalui *e-commerce* ini. Dengan demikian, dalam penulisan skripsi ini, akan membahas secara terperinci dan lebih aplikatif tentang transaksi jual beli melalui *e-commerce* dalam perspektif *akad salam* menurut interpretasi Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah dengan terlebih dahulu mengupas pandangan kedua Imām mazhab tersebut tentang *akad salam* itu sendiri, terutama yang berkaitan dengan syarat sahnya *salam*.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang menggunakan fasilitas kepustakaan berupa kitab, buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, artikel, internet, dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan pokok bahasan skripsi ini.[33)]

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis,* yaitu dengan menguraikan secara sistematis materi-materi pembahasan seperti *akad salam* dalam pandangan Imām asy-Syāfi'ī, dan Imām Abū Ḥanīfah, serta mekanisme transaksi *e-commerce* yang berasal dari berbagai

---

[33)] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*,cet. 3 (Jakarta: UI- Press, 1986), hlm. 51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sumber (kitab, buku, majalah, jurnal, internet). Kemudian dianalisis secara cermat guna memperoleh hasil penelitian yang valid.[34)]

3. Teknik Penumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Inventarisasi Data

Yaitu pendataan dan pengumpulan sumber pustaka yang relevan dengan pokok bahasan

b. Klasifikasi dan Sistematika Data

Data dan informasi yang telah terkumpul, dikelompokkan ke dalam satuan-satuan pembahasan dan diformulasikan sesuai dengan sistematika penyusunan skripsi.

4. Analisa Data

Dalam menganalisa data pada skripsi ini, penyusun menggunakan analisi *deduktif*, yaitu suatu analisa dengan menggunakan data yang bersifat umum yaitu menguraikan aturan tentang *akad salam* menurut pandangan Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah yang sekaligus digunakan sebagai pijakan dasar dalam menganalisa tentang mekanisme transaksi jual beli melalui *e-commerce*, dan nantinya, akan melahirkan kesimpulan yang bersifat khusus tentang boleh atau tidaknya transaksi melalui *e-commerce* ini dari sisi mekanismenya.

[34)] Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmuah Dasar Metode Teknik*, cet. 7, (Bandung : tnp, 1994), hlm. 251

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini mempergunakan pendekatan *normatif*, yaitu pendekatan yang didasarkan pada dalil-dalil yang dijadikan rujukan istimbat oleh Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah dalam menentukan hukum *akad salam*, terutama dari segi syarat sahnya, kemudian ditransformasikan ke dalam *e-commerce* sebagai metode perbandingan dan pisau analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I, sebagai pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, pokok masalah yang dibahas, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang pandangan Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah tentang *akad salam*, terutama dalam hal syarat-syaratnya. Bab ini terbagi menjadi dua sub bahasan. Pertama, membahas biografi singkat Imām asy-Syāfi'ī dan pandangannya mengenai *akad salam* serta dalil yang dijadikan rujukan istimbat hukum. Kedua, membahas biografi singkat Imām Abū Ḥanīfah beserta pandangan beliau tentang *akad salam* serta dalil yang dijadikan referensi pokok dalam beristimbat hukum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III, merupakan analisis perbandingan terhadap pandangan Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah tentang *akad salam*, baik dari sisi persamaa maupun dari sisi perbedaannya.

BAB IV, merupakan kajian dan analisa mengenai transaksi jual beli melalui *e-commerce* dilihat dari sisi mekanismenya dalam perspektif *akad salam* menurut interpretasi Imām asy-Syāfi'ī, dan Imām Abū Ḥanīfah. Bab ini di bagi menjadi dua sub bahasan. Pertama, definisi dan jenis *e-commerce*. Dalam sub ini juga di bahas mengenai mekanisme transaksi *e-commerce*, dan metode pembayarannya. Kedua, membahas ketentuan hukum *e-commerce* dari sisi mekanisme trasaksinya dalam perspektif *akad salam* menurut interpretasi Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abu Ḥanifah.

BAB V, merupakan bagian penutup dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada serta memberikan saran-saran dengan tetap berpijak pada kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah dikemukakan dalam skripsi ini, baik mengenai *Akad Salam* dalam pandangan Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah, maupun tentang *E-Commerce* dalam Perspektif *Akad Salam* Menurut Interpretasi Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah, maka penyusun dapat mengambil beberapa kesimpulan yang sekaligus menjadi jawaban atas permasalahan yang ada, yaitu :

1. Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah sepakat bahwa *akad salam* hukumnya boleh sebagai *rukhsoh* (kemudahan/keringanan) bagi para pelaku bisnis dengan tujuan agar sistem perekonomian berjalan lancar sesuai kebutuhan hidup masyarakat. Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah juga sependapat bahwa *akad salam* dalam aplikasinya dinyatakan sah apabila sudah memenuhi atau sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan , yaitu jenis dan bentuk barang dapat diketahui, kadar atau jumlah barang yang disalami diketahui, harga barang dan uang pokok (modal) diketahui, batas waktu dan tempat penyerahan barang ditentukan, serta pembayaran dilakukan secara tunai. Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah berbeda pandangan dalam hal barang yang dapat dijadikan sebagai obyek *salam*. Menurut Imām asy-Syāfi'ī , hewan bisa dijadikan sebagai obyek *salam*, karena di samping ada hadis yang membolehkan hewan juga bisa ditentukan dengan

melihat sifat-sifat yang ada walaupun satu jenis. Sedangkan menurut pandangan Imām Abū Ḥanīfah, hewan tidak boleh dijadikan sebagai obyek *salam*, karena ada hadis yang melarang salaf/salam pada hewan, selain itu hewan tidak bisa disifati dan diidentifikasi yang disebabkan oleh adanya keserupaan diantara hewan-hewan tersebut. Demikian pula perbedaan pendapat itu timbul mengenai proses penentuan batas waktu penyerahan barang. Yang mana dalam pandangan Imām asy-Syāfi'ī , penyerahan barang yang diperjualbelikan boleh diserahkan seketika dan boleh ditangguhkan penyerahannya sampai batas waktu yang telah disepakati, dengan alasan lebih aman dari tindak penipuan (gharar). Sementara menurut pandangan Imām Abū Ḥanīfah, barang yang dibeli dalam transaksi secara *salam* tidak boleh diserahkan seketika tetapi harus ditangguhkan minimal tiga hari sejak terjadinya *akad*, dengan alasan berpatokan kepada dhahir hadis yang diriwatkan dari Ibn 'Abbās. Ikhtilafiah di antara kedua fuqaha' tersebut juga terjadi ketika menentukan kata/lafad yang harus dipergunakan dalam *akad salam*. Menurut Imām asy-Syāfi'ī, *akad* (ijab qabul) harus memakai kata/lafad "*salam atau salaf*". Sedangkan menurut Imām Abū Ḥanīfah, *Akad* (ijab qabul) boleh dengan memakai kata/lafad "*salam, salaf*, atau *bai'*". Di samping itu, perbedaan pandangan juga terjadi di antara Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah dalam hal permulaan barang yang disalami. Dalam pandangan Imām asy-Syāfi'ī, barang yang dijadikan obyek salam tidak harus ada pada saat terjadinya akad (transaksi),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

artinya salam boleh dilakukan bukan pada permulaan musim. Sementara menurut pandangan Imām Abū Ḥanīfah, barang yang dijadikan obyek salam harus ada pada waktu *akad* (transaksi) sedang berlangsung sampai batas waktu penyerahan barang.

2. Pada dasarnya, mekanisme transaksi jual beli melalui *e-commerce* mempunyai karakteristik yang sama dengan akad *salam*, yaitu menjualbelikan barang secara tidak tunai (pesanan) dengan pembayaran secara kontan (cash). Yang berbeda hanyalah dari segi tempat terjadinya akad, di mana kalau *akad salam* transaksinya dilakukan dalam satu tempat(antara penjual dan pembeli bertemu secara langsung), sedangkan *e-commerce* bentuk transaksinya melalui internet antara konsumen dan pada e-commerce tidak bertemu secara *face to face* dalam satu tempat. Sekalipun demikian, perbedaan itu tidaklah menjadi suatu yang vital, karena bersatunya tempat bukan sesuatu yang mutlak dalam jual beli, tetapi lebih difokuskan pada situasi dan kondisi.

   Di tinjau dari perspektif *akad salam* menurut interpretasi Imam asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah, mekanisme transaksi jual beli melalui *e-commerce* dapat dinyatakan sesuai atau memenuhi syarat/kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam transaksi jual beli secara tidak tunai (pesanan) seperti halnya *akad salam*, baik dilihat dari aspek barang yang diperjualbelikan, uang pokok (modal),akad, khiyar, maupun proses pembayaran. Oleh sebab itu, *e-commerce* menurut penyusun dapat dikatakan boleh dan sah dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam kaitannya dengan ketentuan hukum *e-commerce* yang dilihat dari perspektif *akad salam* menurut interpretasi Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Abū Ḥanīfah, penyusun lebih cenderung memakai pendapat yang dikemukakan oleh Imām asy-Syāfi'ī, karena pandangan beliau dalam hal *akad salam* lebih banyak persamaannya dengan transaksi jual beli melalui *e-commerce*, sehingga lebih sesuai dan lebih mudah untuk diaplikasikan ke dalam *e-commerce*. Di samping itu, pendapat beliau sangat efektif dalam rangka menciptakan kemashlahatan , menegakkan keadilan, dan memerangi kezaliman sebagaimana tujuan disyari'atkannya hukum Islam.

B. Saran-Saran

Transaksi jual beli melalui *e-commerce* ini tergolong model transaksi yang baru. Oleh sebab itu, masih memerlukan kajian yang lebih mendalam sehingga melahirkan suatu undang-undang *e-commerce* yang merupakan kesepakatan internasional. Dengan adanya kepastian hukum tentang *e-commerce* ini, maka nantinya akan membuat para pelaku bisnis semakin percaya bahwa melakukan transaksi melalui *e-commerce* lebih cepat, pasti, serta aman. Dan bagi umat Islam agar lebih memahami akan teknologi demi kemajuan Islam itu sendiri, tanpa mengesampingkan ilmu-ilmu- agama sebagai pijakan dalam bermu'āmalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

I. KELOMPOK AL-QUR'AN DAN HADIS

Al-Qur'an al-Karim, Surabaya : Mahakarta, 1989.

Tarjamah Al-Qur'ān al-Karīm, Madinah Munawaroh : Al-Qur'ān Khadīm al-Ḥaramain asy-Syarīfain Raja Fahd, 1990 M.

Al-Asqalani, Ibn Ḥajr, *Bulūg al-Marām*, Cet. 2, Surabaya : Al-Hidāyah, tt.

'Isā bin Sūrah, Ibn 'Isā Muḥammad bin , *al-Jāmi' as-Ṣahīh Sunan at-Tirmizī*, 5 Juz, libanon : Beirut, tt.

Ibn Mājah, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd, *Tarjamah Sunan Ibnu Mājah*, alih bahasa H.Abdullah Shonhaji, 4 Juz, Semarang : C.V. asy-Syifā', 1993.

Al-Jazirī, Ibn Asir, *Jāmi' al-Uṣūl min Ahādis ar-Rasūl*, 12 Juz, Cet. 2, Beirut :Dar al-Ihya' at-Tarāsī al-'Arabī, 1980.

Al-Mubarak, Faisal bin 'Abdul Azīz, *Nail al-Autar*, alih bahasa Aqadir Hassan dkk, 8 Juz, Surabaya : Bina Ilmu, 1993.

II. KELOMPOK FIQH / USHUL FIQH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abū Zahrah, Muḥammad, *asy-Syāfi'ī : Ḥayātuh wa Asruh Arāuh wa Fiqhuh*, Cet. 2, ttp : Dar al-Fikr, 1948.

----, *Abū Ḥanīfah : Ḥayātuh wa Asruh Arāuh wa Fiqhuh*, ttp : Dar al-Fikr, tt.

----. *Tārikh al-Mażāhib al-Fiqhiyah*, ttp : Dar al-Fikr, tt.

Al-Anṣārī, Abdul Wahhab bin Aḥmad bin 'Alī, *al-Mizān al-Kubrā*, 2 Jilid, Semarang : Toha Putra, tt.

Alma, Bukhari, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 1993.

Abbas, Sirajuddin, *Sejarah dan Keagungan Mazhab Syafi'i*, Cet. 6, Jakarta : Pustaka Tarbiyah, 1994.

Al-'Assāl, Aḥmad Muḥammad, dan Fathi Aḥmad Abdul Karīm, *Sistem, Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam*, alih bahasa H.Imam Saefuddin, Cet. 1, Bandung : C.V. Pustaka Setia, 1996.

Abdurrahman, Asjmuni, *Qaidah-Qaidah Fiqhiyah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

Al-Baihaqī, Abū Bakar bin Aḥmad bin Ḥusein bin 'Alī, *Ma'rifah as-Sunan wa al-Asar 'An al-Imām asy-Syafi'i*, 7 Jilid, Cet. 1, Beirut : Dar al-Kitāb al-'Ilmiyah 1991.

Al-Kasānī, 'Alauddin Abū Bakar Muḥammad bin Mas'ūd, *Badāi' as-Ṣanāi' fī Tartīb asy-Syarāi'*, 7 Juz, Cet. 1, Beirut : Dar al-Fikr, 1996.

As-Siddieqy, Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Cet. 7, Jakarta : Bulan Bintang, 1991.

----, *Pengantar Fiqh Mu'āmalah*, Jakarta : Bulan Bintang, tt.

----, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Mazhab*, Cet. 1, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Al-Mawardi, Muḥammad bin Ḥabīb, *al-Ḥawi al-Kabir*, 10 Juz, Beirut : Dar al-Fikr, 1994.

Al-Gazali, Muḥammad bin Muḥammad, *al-Wasīt fī al-Mazhab*, 7 Jilid, Cet. 1, ttp: Dar as-Salam, 1997.

At-Ṭabarī, Muḥammad bin Jarīr, *Ikhtilāf al-Fuqahā'*, Beirut : Dar al-Kitāb al-'Ilmiyah, tt.

Asy-Syāfi'ī, Muḥammad bin Idris, *ar-Risālah*, ttp : tnp, tt.

----, *al-Umm*, Cet. 2, 8 Juz, Cet. 2, Beirut : Dar al-Fikr, 1983.

Asy-Syak'ah, Musṭafa Muḥammad, *Islam Tidak Bermazhab*, Cet. 1, Jakarta : Gema Insani Press, 1994.

'Ajibah, Nur Azizatil, *Perlindungan Konsumen Dalam Transaksi Melalui E-Commerce* (Tinjauan Hukum Islam), Skripsi Fakultas Syaria'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

Al-'Ulwanī, Ṭaha Jabīr Fayad, *Adāb al-Ikhtilāf fī al-Islām*, Washington : The International Institute of Islamic Thought, 1987.

Az-Zuhaylī, Wahbah, *al-Fiqh al-Islām wa Adillatuh*, 8 Juz, Beirut : Dar al-Fikr, 1984.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

----, *Mu'āmalah*, alih bahasa Zainuddin dan Rusydi Sulaiman, Cet. 1, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

Basyir, Ahmad Azhar, *Asas-Asas Hukum Mu'āmalah*, (hukum Perdata Islam), Cet. 1, Yogyakarta : UII Press, 2000.

Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cet. 1, Jakarta : Ikhtiyar Baru Van Hoeve, 1997.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Artikel "*Syāfi'i Mazhab*", Cet. 3, Jakarta : Ikhtiyar Baru Van Hoeve, 1994.

Fikri, Ali, *al-Mu'āmalah al-Mādiyah wa Al-Adabiyah*, Mesir : Musṭafa al-Bābi al-Ḥalabi wa Auladuh, 1938.

Fanani, Zaenal, *Transaksi Jual Beli Melalui E-Commerce Di Internet Dalam Pandangan Hukum Islam*, Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

I Doi, Abdurrahman, *Syari'ah Kodifikasi Hukum Islam* (Shahih The Islamic Law), alih bahasa Basri Ida Asghari dan Wadi Masturi, Cet. 1, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

Mahmasani, M. Subhi, *Falsafah at-Tasyrī' fī al-Islām : Muqaddimah fī Dirāsah asy-Syarī'ah 'Ala Dai al-Mazāhib al-Mukhtalifah wa Dai al-Qawānīn al-Ḥadīsah*, Cet. 2, Beirut : Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1961.

Mudzhar, Atho', *Membaca Gelombang Ijtihad antara Tradisi dan Liberasi*, Cet. 1, Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1998.

Mubarok, Jaih, *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*, Cet. 1, Bandung : Rosda Karya, 2000.

Qardhawi, Yusuf, *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*, alih bahasa Mu'ammal Hamidy, 2 Jilid, Surabaya : Bina Ilmu, 1993.

Rusyid, Ibn, *Bidāyat al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtaṣid*, alih bahasa M.A. Abdurrahman dan A. Abd. Haris. A., 2 Juz, Semarang : asy-Syifā', 1990.

Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah*, alih bahasa H. Kamaluddin A. Marzuki, 14 Jilid, Cet. 8, Bandung : Al-Ma'arif, 1996.

Yanggo, Huzaimah Tahido, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, Cet. 1, Jakarta : Logos, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

III. KELOMPOK LAIN-LAIN

Diana, Anastasia, *Mengenal E-Business*, Yogyakarta : Andi, 2001.

Indrajit, Richardus Eko, *E-Commerce : Kiat dan Strategi Bisnis Di Dunia Maya*, Jakarta : Elexmedia Computindo, 2000.

Purbo, Onno W., dan Aang Arif Wahyudi, *Mengenal E-Commerce*, Jakarta : Elexmedia Komputindo, 2001.

Purbo, Onno W., "10 *Pertanyaan Tentang E-Commerce*", Mikrodata, Vol.III Seri 15, Jakarta : P.T. Elexmedia Computindo, 2000.

Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet. 3, Jakarta : UI Press, 1986.

Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Cet. 7, Bandung : tnp, 1994.

Turban (et-al), Efraim, *Electronic Commerce ; A Managerial Perspective*, New Jersey 07458, Prentice Haal, Upper Saddle River, 1998.

Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer Semarang. *Apa dan Bagaimana E-Commerce*, Yogyakarta : Andi, Semarang : Wahana Komputer, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

A. TERJEMAH

NO	HLM	F.N	Terjemah
1.	1	1	Apabila shalat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.
2.	2	3	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.
3.	2	4	Jual beli : secara bahasa bermakna bertemunya sesuatu. Bertemunya barang dagangan yang dinamakan jual beli dengan bertemunya akad.
4.	3	7	Jual beli barang yang disifati dan masih berada dalam tanggungan, artinya pembayaran dilakukan terlebih dahulu dan penyerahan barang ditangguhkan.
5.	9	19	...dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.
6.	9	20	Usaha yang paling utama ialah usaha yang dilakukan oleh diri sendiri, dan setiap jual beli yang benar (mabrur).
7.	10	23	Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah secara tidak tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.
8.	10	24	Barang siapa yang membeli sesuatu barang (buah-buahan) secara salaf (pesanan), maka tentukanlah dengan takaran yang diketahui, timbangan yang diketahui, sampai batas waktu yang diketahui pula.
9.	20	8	Ilmu itu terdiri dari beberapa tingkat yang berbeda yaitu: Pertama, kitab Allah (al-Qur'an) dan sunnah Rasul, apabila positif bahwa itu benar-benar sunnah. Kedua, ijma' terhadap masalah yang tidak ada penjelasannya dalam al-Qur'an dan sunnah. Ketiga, pendapat sahabat yang di dalamnya tidak terdapat pertentangan. Keempat, perselisihan para sahabat. Kelima, qiyas terhadap sebagian tingkatan. Dan tidak dibenarkan merujuk kepada selain al-Qur'an dan sunnah selama keduanya masih ada, sebab ilmu itu harus diambil dari sumber yang tertinggi.
10.	20	9	Tidak pantas bagi seseorang mengatakan halal dan/atau haram terhadap sesuatu hal, kecuali dari aspek ilmu (hukum). Dan ilmu tersebut adalah al-Qur'an, sunnah, ijma', dan qiyas.

11.	21	11	Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah secara tidak tunai sampai waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.
12.	21	12	Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. datang ke Madinah, dan pada saat itu masyarakat sedang mengadakan salaf (salam) pada tamar (kurma/buah-buahan) untuk jangka waktu satu, dua, dan tiga tahun. Maka Rasulullah kemudian bersabda : "Barang siapa yang membeli sesuatu secara salaf (pesanan), maka tentukanlah dengan takaran yang diketahui, timbangan yang diketahui, sampai batas waktu yang diketahui pula.
13.	27	25	" Aku (Abu Hanifah) merujuk kepada al-Qur'an apabila aku mendapatkannya; apabila tidak mendapatkan dalam al-Qur'an, aku merujuk kepada sunnah Rasul dan atsar yang sahih yang diriwayatkan oleh orang-orang tsiqah. Jika tidak mendapatkan dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul, maka aku merujuk kepada qaul sahabat, (apabila rasa sahabat ikhtilaf), maka aku mengambil pendapat sahabat yang aku kehendaki, dan aku tidak akan pindah dari pendapat sahabat yang satu ke pendapat sahabat lainnya. Apabila ditemui pendapatnya Ibrahim, Asy-Sya'bi, Ibn Sairin, Hasan, 'Atho', Sa'id, dan yang lainnya, maka aku berijtihad sebagaimana mereka berijtihad".
14.	28	28	Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah secara tidak tunai sampai waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.
15.	28	29	Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. datang ke Madinah, dan pada saat itu masyarakat sedang mengadakan salaf (salam) pada tamar (kurma/buah-buahan) untuk jangka waktu satu, dua, dan tiga tahun. Maka Rasulullah kemudian bersabda : "Barang siapa yang membeli sesuatu secara salaf (pesanan), maka tentukanlah dengan takaran yang diketahui, timbangan yang diketahui, sampai batas waktu yang diketahui pula.
16.	31	2	Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah secara tidak tunai sampai waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.
17.	32	3	Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. datang ke Madinah, dan pada saat itu masyarakat sedang mengadakan salaf (salam) pada tamar (kurma/buah-buahan) untuk jangka waktu satu, dua, dan tiga tahun. Maka Rasulullah kemudian bersabda : "Barang siapa yang membeli sesuatu secara salaf (pesanan), maka tentukanlah dengan takaran yang diketahui, timbangan yang diketahui,

			sampai batas waktu yang diketahui pula.
18.	34	8	Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. menyuruh dia (Ibn 'Umar) untuk menyiapkan pasukan, maka habislah untu-unta. Lalu Beliau menyuruh dia untuk mengambil unta-unta zakat yang tinggi kekar. Kemudian ia mengambil seekor unta dengan dua ekor unta, hingga sampai (masanya) unta zakat.
19.	35	9	Sesungghnya Nabi Muhammad S.A.W. meminjam (salam) unta muda.
20.	35	11	Sesungguhnya Nabi S.A.W. melarang salaf pada hewan.
21.	36	15	Kami (Abdurrahman bin Abza dan Abdullah bin Abi Aufa pernah memperoleh ghanimah bersama Rasullah S.A.W., sedang petani-petani dari Syam biasa datang kepada kami, lalu kami membeli hinthah, sya`ir, dan minyak kepada mereka secara salaf (salam/pesanan) sampai masa/waktu tertentu. Ada yang bertanya : Apakah mereka mempunyai sawah atau ladang ? Mereka menjawab : Kami tidak menanyakan hal itu kepada mereka.
22.	37	17	Sesungguhnya Nabi S.A.W bersabda, "Janganlah kamu mengadakan salam pada kurma sehingga tampak kebaikannya (masak).
23.	46	18	...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah, dan orang-orang lain lagi yang berperang dijalan Allah...
24.	46	20	Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) jual beli dari mengingati Allah.
25.	46	21	...dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.
26.	48	28	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan dasar suka sama suka di antara kamu...
27.	48	29	...dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.
28.	50	32	Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahuinya.
29	50	33	"Wahai manusia! Takutlah kamu sekalian kepada Allah, dan perbaguslah cara kalian dalam mencari harta, karena sesungguhnya jiwa manusia tidak akan mati sehingga sempurna rizkinya, meskipun terkadang lambat datangnya. Maka takutlah kamu sekalian kepada Allah,

			dan perbaguslah cara kalian dalam mencari harta. Ambillah mana yang halal! Dan tinggalkanlah mana yang haram!.
31.	54	44	Antara penjual dan pembeli boleh khiyar selama keduanya belum berpisah, jikalau keduanya jujur dan mau menjelaskan (ciri atau cacatnya), maka keduanya diberi keberkahan di dalam jual belinya dan jikalau keduanya melakukan kecurangan dan menyembunyikan (cacatnya) maka dihapuslah keberkahan dalam jual belinya.
32.	58	53	Mencegah terjadinya kerusakan harus didahulukan daripada mengharap akan datangnya sisi kebaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. BIOGRAFI 'ULAMA, SARJANA, DAN ILMUWAN

1. IMĀM ASY-SYĀFI'Ī

Nama lengkap beliau adalah Muhammamd bin Idris Asy-Syāfi'ī. Beliau dilahirkan di Ghazzah pada tahun 150 H (767 M) atau bertepatan dengan wafatnya Imām Abū Ḥanīfah. Beliau adalah pendiri mazhab Syāfi'ī. Pada usianya yang ke-20, beliau meninggalkan Makkah untuk belajar ilmu fiqh dari Imām Mālik, kemudian ke Irak untuk belajar ilmu fiqh juga kepada Abu Yusuf dan Muhammad Ibn Hassan, murid dan sahabat dekat Imām Abū Ḥanīfah. Setelah Imam Malik wafat, beliau pergi ke Yaman untuk mengajarkan ilmunya di sana dan bersama Harun Al-Rasyid belaiu datang ke Baghdad dan mazhab beliau mulai dikenal. Pada tahun 198 H. beliau pergi ke Mesir . untuk mengajar di masjid Amru bin As. Beliau menulis kitab *Al-Umm*, *Amali kubra*, *Ar-Risalah*, *Ushul Fiqh* dan memperkenalkan *Qaul Jadid* sebagai mazhab barunya. Dan akhir hayat beliau di Mesir pada tahun 204 H (819 M).

2. IMĀM ABŪ ḤANĪFAH

Nama asli beliau adalah An-Nu'man bin Sabit. Beliau lahir di Kuffah, Irak pada tahun 80 H (699 M). Beliau mula-mula mempelajari ilmu-ilmu skolastik dan kemudian memusatkan diri pada yurisprudensi mazhab Kufah. Pendidikan beliau dalam ilmu-ilmu skolastik digabung dengan pengalamannya sebagai pedagang memberinya kemampuan yang luar biasa dalam menggunakan logika (nalar/ra'yu) untuk menerapkan kaidah-kaidah hukum Islam pada persoalan-persoalan praktis kehidupan, dan dalam memperluas kaidah-kaidah tersebut beliau menggunakan analogi (qiyas) dan preferensi (istihsan). Sikap bebasnya dalam menggunakan akal dalam perumusan analogi dan preferensi menyebabkan mazhabnya lebih dikenal dengan sebutan Ahl Al-Ra'yi. Beliau meninggal pada tahun 150 H (767 M).

3. IMĀM BUKHĀRI

Nama beliau sendiri ialah Muhammad, dilahirkan di desa Bukhara pada tahun 194 H (810 M). Oleh karena Bukhara adalah tempat kelahirannya, maka beliau lebih dikenal dengan sebutan Al-Bukhari. Sejak kecil beliau telah hafal dan gemar mendengarkan hadis Rasulullah S.A.W. Belum sampai usia baligh, beliau telah dapat

menghafal dengan lancar puluhan hadis tersebut. Selanjutnya belaiu pergi ke beberapa tempet seperti Irak, Hijaz, Mesir, dan Syam untuk menuntut ilmu dan memperoleh hadis. Selain kitab Al-Jami' as-Sahih, tercatat juga hasil pena beliau yang lainnya, seperti *At-Tarikh as-Shagir*, *Al-Adab al-Mufarrad*, *Tsulatsiyah Al-Bukhary*, dan *Al-Hadis An-Nabawiyah*. Beliau meninggal di sebuah desa yang bernama Khartanak pada tahun 256 H (870 M).

4. IMAM MUSLIM

Nama lengkap beliau adalah Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairy An-Nisabury, dilahirkan pada tahun 204 H (820 M) di Nisabur, sebuah kota terbesar pada waktu itu di propensi Khurasan, Irak. Di masa mudanya, beliau berkelana ke negeri-negeri Islam, terutama ke tempat yang merupakan pusat ilmu pada masa itu, sepeti Irak, Hijaz, Mesir, Syam, dan negeri lainnya, untuk berguru kepada 'ulama-'ulama besar dan ahli hadis terkemuka. Diantara 'ulama dan ahli hadis yang menjadi guru beliau adalah Yahya bin Yahya, Ishaq bin Rahawi, Imam Ahmad bin Hanbal, Abdullah Ibnu Maslamah, dan Sa'id bin Mansur. Bahkan ketika Imām Bukhāri datang ke Nisabur pada akhir masa kegiatan beliau, Imām Muslim senantiasa mendampinginya. Selain kitab *Sahih Muslim* yang paling menonjol dan terkenal, tercatat pula karya-karya besar yang lain, seperti *Al-Musnad al-Kabīr*, *Al-Jāmi'*, *Auham al-Muhaddisin*, *Aulad as-Shahabah*, dan *At-Tabaqat*. Beliau meninggal di kota kelahirannya pada tahun 261 H (875 M).

5. SAYYID SABIQ

Beliau adalah seorang ulama yang terkenal dari Universitas Al-Azhar Mesir, pada tahun 1356 H. Beliau adalah teman Hassan al-Banna pemimpin gerakan Ikhwan Al-Muslimin. Beliau banyak menulis kitab keagamaan dan politik. Beliau termasuk orang yang menganjurkan ijtihad dan mengajak kembali kepada al-Qur'an dan sunnah. Pada tahun 50-an telah menjadi professor dalam jurusan Ilmu Hukum Islam pada Universitas Fuad I. Adapun karya beliau yang terkenal adalah *Fiqh As-Sunnah*, sebuah kitab yang tidak asing lagi di kalangan ulama. Di samping itu beliau juga menyusun kitab *Qidat al-Islamiyah*.

6. T.M. HASBI AS-SIDDIEQY

Beliau adalah putra dari al-Hajj Husein, seorang ulama yang terkenal pada masanya dan mempunyai hubungan darah dengan khalifah Abu Bakar Asiddiq ra. Beliau dilahirkan di Lhok Seumawe (Aceh Utara) pada tahun 1904 M. Beliau belajar pada ayahnya sendiri dan pesantren lain. Beliau banyak mendapat bimbingan dari ulama Muhammad bin

Salim Al-Khalili. Pada tahun 1927 M, beliau belajar di Al-Irsyad Surabaya yang dipimpin oleh Ustadz Umar Hubies. Pada tahun 1928, beliau memimpin sekolah di Al-Irsyad Lhok Seumawe. Beliau aktif berdakwah di Aceh. Pada tahun 1940, belaiu menjadi direktur Dar al-Mu'allimin Muhammadiyah Kutaraja. Pada zaman Jepang beliau menjadi anggota Pengadilan Agama di Aceh. Pada tahun 1951, beliau menjadi dosen di perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Yogyakarta. Dan pada tahun 1960-1972 beliau diangkat menjadi dekan fakultas syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau pernah menjadi anggota Konstituante pada tahun 1955-1959, kemudian pada tahun 1972 beliau dikukuhkan sebagai Guru Besar Hukum Islam. Pada tahun 1975 beliau menerima gelar Doktor Honoris Causa (DR.HCS) dari UNISBA. Pada tanggal 29 Oktober 1975 dalam rapat senat terbuka IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beliau dianugerahi Doktor Honoris Causa dalam Ilmu Syari'ah, dan pada tanggal 9 Desember 1975 beliau wafat di R.S. Islam Jakarta.

7. ONNO W. PUEBO

Beliau dilahirkan di Bandung pada tanggal 17 Agustus 1962. Pada tahun 1987 beliau lulus dari Tehnik Elektro di ITB (Institut Tehnologi Bandung). Beliau memperoleh gelar M.Eng. tentang *semiconductor laser* dan *fiber optics* dari McMaster University Canada tahun 1989. Pada tahun 1993 beliau mendapatkan gelar Ph.D tentang silicon devides and integrated circuits dari University of Waterloo, Canada. Beliau adalah seorang penulis, karya yang diterbitkan lebih dari 120 paper. Tahun 1992 beliau menerbitkan buku "*American Men and Women of Science*", tahun 1996 beliau memdapatkan penghargaan "Adhicipta Rekayasa" dari *Association of Indonesian Enggineer.* Dan tahun 1997, beliau menerima penghargaan ASEAN *Outstanding Engineer Achievement* dari ASEAN Federation OF Enggineering Organization (AFEO).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

C. CURRICULUM VITAE :

NAMA	: Hasan As'Ari
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	: Pamekasan, 17 Juli 1977
ALAMAT KOST	: "Asrama Sumekar" Ambarukmo Blok IV/10-255 Yogyakarta
ALAMAT ASAL	: Tlonto Raja, Pasean, Pamekasan, Madura, Jawa Timur

ORANG TUA/WALI :

NAMA AYAH	: Moh. Rasik
NAMA IBU	: Rumhayati
PEKERJAAN AYAH/IBU	: Wiraswasta
ALAMAT	: Tlonto Raja, Pasean, Pamekasan, Madura, Jawa Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD	: SD Batukerbuy Pamekasan, Tahun 1985-1991
MTS	: MTS Nazhatut Thullab Sampang, Tahun 1991-1994
SMU	: SMU Nazhatut Thullab Sampang, Tahun 1994-1997
PT.	: Fakultas Sayri'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1997-2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA